

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Berikut ini adalah ulasan mengenai gambaran umum lokasi penelitian. Dimana lokasi penelitian untuk skripsi ini mengambil tempat di Desa Wonoasri, Desa Wonosobo dan Desa Wonokarto Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan. Oleh karena itu untuk mengetahui gambaran umum desa penulis memperoleh data di lapangan melalui observasi dan dokumentasi mengenai evaluasi dampak pemekaran desa terhadap pembangunan infrastruktur di tiga desa pemekaran. Dalam hal ini penulis menyajikan data yang diperoleh di lapangan melalui observasi, dan penelitian dokumen, yaitu mempelajari data-data laporan dan arsip yang berhubungan dengan penelitian.

Gambaran umum yang akan disajikan meliputi gambaran umum Kabupaten Pacitan dan gambaran umum ketiga desa pemekaran yang akan diuraikan sebagai berikut :

2.1. Gambaran Umum Kabupaten Pacitan

2.1.1. Letak Geografis Dan Administrasi Kabupaten Pacitan

Kabupaten Pacitan merupakan kabupaten yang terletak di pantai selatan Jawa dan memiliki karakteristik wilayah yang sebagian besar (85% dari luas wilayah) besar berupa bukit dan gunung, jurang terjal dan termasuk deretan Pegunungan Seribu yang membujur sepanjang Pulau Jawa.

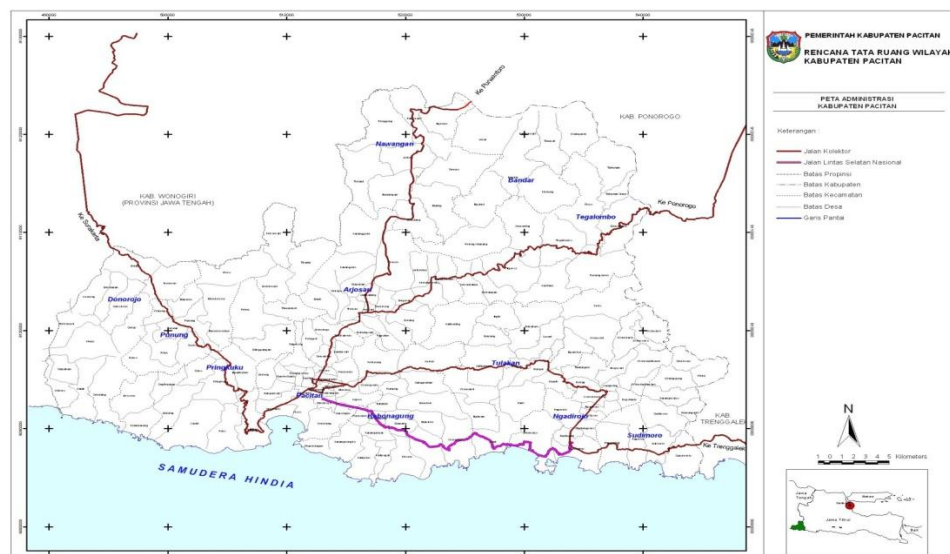
Adapun wilayah administrasi Kabupaten Pacitan setelah diberlakukannya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah yang ditindaklanjuti dengan Peraturan Pemerintah

Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa, maka di Kabupaten Pacitan telah terjadi pengembangan wilayah terutama di desa yang mana terjadi pemekaran desa berjumlah 7 (tujuh) desa. Hal ini mengakibatkan perubahan wilayah administrasi Kabupaten Pacitan dari sebelumnya 12 Kecamatan, 5 kelurahan dan 159 desa menjadi 12 kecamatan, 5 kelurahan dan 166 desa (total 171 Desa/Kelurahan) dengan letak geografis berada antara 110° 55' - 111° 25' Bujur timur dan 7° 55' - 8° 17' Lintang Selatan. Adapun batas-batas administrasi dari Kabupaten Pacitan:

- Sebelah Timur : Kabupaten Trenggalek
- Sebelah Selatan : Samudera Indonesia
- Sebelah Barat : Kabupaten Wonogiri
- Sebelah Utara : Kabupaten Ponorogo

Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar peta dan tabel administrasi Kabupaten Pacitan di bawah ini.

Gambar 2.1 : Peta Administrasi Kabupaten Pacitan



Tabel 2.1: Pembagian Wilayah Kabupaten Pacitan

No	Kecamatan	Jumlah Desa	Luas Kecamatan
1	Donorojo	12	109,09
2	Punung	13	108,81
3	Pringkuku	13	132,93
4	Pacitan	25	77,11
5	Kebonagung	19	124,85
6	Arjosari	17	117,06
7	Nawangan	9	124,06
8	Bandar	8	117,34
9	Tegalombo	11	149,26
10	Tulakan	16	161,62
11	Ngadirojo	18	95,91
12	Sudimoro	10	71,86
Total		171	1.389,87

Sumber : Pacitan Dalam Angka 2015

2.1.2. Visi dan Misi Kabupaten Pacitan

2.1.2.1. Visi

Terwujudnya Masyarakat Pacitan yang Sejahtera

2.1.2.2. Misi

1. Profesional birokrasi dalam rangka meningkatkan pelayanan prima dan mewujudkan tata pemerintahan yang baik.
2. Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat
3. Meningkatkan akses dan kualitas pendidikan masyarakat.
4. Meningkatkan pertumbuhan dan pemerataan ekonomi yang bertumpu pada potensi unggulan.
5. Pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan dalam rangka pemenuhan kebutuhan dasar

6. Mengembangkan tatanan kehidupan masyarakat yang berbudaya, berkepribadian dan memiliki keimanan serta memantapkan kerukunan umat beragama

2.1.3. Kondisi Fisik Geografi

Kabupaten Pacitan seperti daerah lainnya di Pulau Jawa dipengaruhi oleh iklim Tropika basah dengan 2 musim yaitu musim hujan (bulan Oktober-April) dan musim kemarau (bulan April-Oktober). Berdasarkan pencatatan selama 24 tahun terakhir curah hujan mencapai 2300 mm per tahun. Curah hujan bulanan maksimum rata-rata 416 mm yang terjadi pada bulan Januari dan curah hujan bulanan minimum rata-rata 53 mm yang terjadi pada bulan Agustus. Suhu rata-rata 27°C sedangkan kecepatan angin antara 30-50 km/jam.

Kondisi geologi wilayah Pacitan umumnya berupa vulkanik dan kars. Secara garis besar wilayah Kabupaten Pacitan dapat dikelompokkan ke dalam 3 satuan wilayah morfologi, yaitu untuk morfologi perbukitan merupakan wilayah terluas, mencakup 80% luas daerah. Morfologi karst yang menyebar di sepanjang pantai selatan. Sedangkan untuk morfologi dataran yang terdapat di sepanjang aliran sungai-sungai besar yang menempati daerah pinggirannya pantai yang sempit. Dataran aluvial yang cukup luas diantaranya dijumpai di dataran Pacitan di daerah hilir Sungai Grindulu dan dataran Lorog di sekitar Sungai Lorog.

Kondisi geologi Indonesia yang merupakan pertemuan lempeng-lempeng tektonik yang menjadikan kawasan Indonesia ini memiliki kondisi

geologi yang sangat kompleks. salah satu konsekuensi logis kekompleksan kondisi geologi di Indonesia yang menjadikan daerah-daerah memiliki tingkat kerawanan yang tinggi terhadap bencana alam. Daerah rawan bencana alam gempa bumi dan tsunami Indonesia hampir semuanya berada pada daerah yang tingkat populasinya tinggi.

2.1.4. Pemerintahan

Unit administrasi pemerintahan dibawah kabupaten adalah kecamatan. Setiap kecamatan terbagi dalam kelurahan/ desa dan setiap kelurahan/desa terbagi habis dalam Rukun Warga (RW) ataupun Rukun Tetangga (RT). Secara rinci wilayah administrasi Pemerintah Kab. Pacitan terbagi menjadi 12 kecamatan yang membawahi 5 kelurahan dan 166 desa, yang terbagi habis kedalam 1.778 RW dan 4.974 RT.

Pembangunan terus dilakukan oleh pemerintah di daerah Kabupaten Pacitan, salah satunya pembangunan desa. Di tahun 2014, proyek pembangunan desa menelan biaya 15,47 milyar rupiah untuk PNPM-MP dan Bantuan Keuangan dan 17,75 milyar rupiah untuk ADD (Alokasi Dana Desa). Selain dari pemerintah daerah sendiri dan APBN, sumber dana juga berasal dari Swadaya Masyarakat. Sebagian besar dana berasal dari APBD dan APBN sebesar 93,82 persen, sedangkan Swadaya sebesar 6,18 persen.

Roda pemerintahan dapat berjalan lancar dan baik bila didukung oleh aparatnya yang memadai. Jumlah anggota DPRD Kabupaten Pacitan sebanyak 40 orang, yang terdiri dari 34 laki-laki dan 6 perempuan. Selain itu juga didukung oleh pegawai (PNS) Pemerintah Kabupaten Pacitan sebanyak 8.620

orang yang terdiri dari 55,52 persen adalah laki-laki dan sisanya sebanyak 44,48 persen adalah perempuan. Bila dibandingkan dengan tahun 2013 jumlah PNS mengalami penurunan dikarenakan penerapan Moratorium PNS oleh Pemerintah Pusat, sehingga mengakibatkan jumlah PNS akan terus berkurang karena pensiun namun tidak diimbangi dengan adanya proses rekrutmen (penambahan PNS baru).

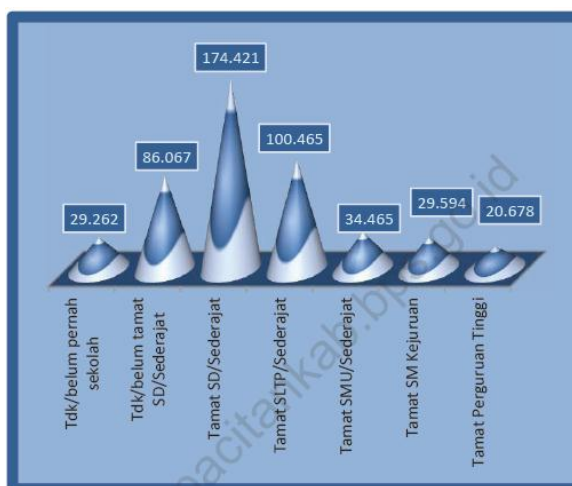
Bila dilihat dari pendidikannya, terbanyak adalah lulusan S-1 yaitu sebesar 52,18 persen, dan paling sedikit adalah lulusan SD sebesar 0,56 persen. Sampai saat ini belum ada pegawai lulusan S-3 di Kabupaten Pacitan.

Untuk menjaga keamanan Kabupaten Pacitan, ditunjang dengan adanya anggota TNI dan POLRI yang masing-masing jumlah anggota sebesar 300 orang dan 607 orang.

2.1.5. Penduduk dan Tenaga Kerja

Dalam perencanaan dan evaluasi pembangunan sangat dibutuhkan data mengenai kependudukan. Apalagi jika dikaitkan dengan dwifungsi penduduk, yaitu sebagai fungsi subjek dan fungsi objek. Fungsi subjek bermakna bahwa penduduk adalah pelaku pembangunan, dan fungsi objek bermakna bahwa penduduk menjadi target dan sasaran pembangunan yang dilakukan. Kedua fungsi tadi harus berjalan seiring dan sejalan secara integral.

Gambar 2.2 : Jumlah Penduduk Kabupaten Pacitan Usia 10+ Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Tahun 2014



Sumber : Pacitan Dalam Angka Tahun 2015

Menurut hasil Registrasi Penduduk tahun 2014, jumlah penduduk Kabupaten Pacitan sebesar 599.476 jiwa, terdiri dari laki-laki sebesar 298.315 jiwa (49,76 persen) dan perempuan sebesar 301.161 jiwa (50,24 persen) dengan rasio jenis kelamin sebesar 99,05 persen. Hal ini berarti bahwa setiap 100 penduduk perempuan terdapat 99-100 penduduk laki-laki.

Kepadatan penduduk Kabupaten Pacitan tahun 2014 sebesar 431 jiwa/Km². Kepadatan penduduk paling tinggi adalah Kecamatan Pacitan sebagai ibukota kabupaten yang mencapai 993 jiwa/Km², hal ini sangat jauh bila dibandingkan dengan kepadatan penduduk kecamatan lainnya yang hanya berkisar antara 241-538 jiwa/Km².

Berdasarkan komposisi umurnya, penduduk Kabupaten Pacitan sebanyak 402.271 jiwa berada pada usia produktif yaitu berusia 15-64 tahun atau sebesar 67,10 persen. Sedangkan sisanya berada pada usia tidak produktif (0-14 tahun dan 65+) yaitu sebesar 197.205 jiwa atau sebesar 32,90 persen.

Dengan komposisi tersebut, maka sumber daya manusia Kabupaten Pacitan cukup potensial dalam mendukung pembangunan daerah.

2.1.6. Sosial

Terpenuhinya pendidikan yang layak bagi setiap penduduk erat kaitannya dengan kualitas sumber daya manusia. Hal ini sangatlah disadari oleh pemerintah. Sejalan dengan hal tersebut, baik pemerintah pusat maupun daerah terus berusaha untuk meningkatkan sarana dan prasarana fisik beserta tenaga guru. Secara umum jumlah sekolah di Kabupaten Pacitan tidak mengalami perubahan. Penambahan terjadi pada jenjang SMTP Negeri bertambah 2 sekolah, untuk SMK Negeri bertambah 1 sekolah, untuk SMK Swasta bertambah 1 sekolah dan untuk Madrasah Aliyah Swasta bertambah 1 sekolah. Namun demikian jumlah murid MA Swasta mengalami penurunan sebesar 5,23 persen.

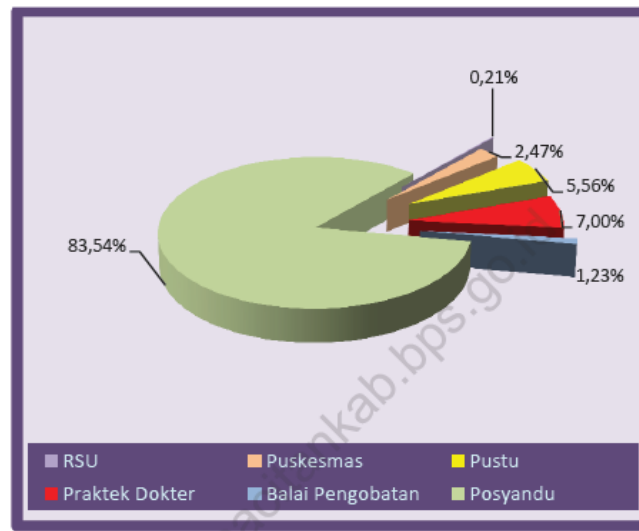
Gambar 2.3 : Jumlah Sekolah, Guru dan Murid menurut Jenjang Pendidikan Kabupaten Pacitan Tahun 2014



Sumber : Pacitan Dalam Angka Tahun 2015

Kunci keberhasilan pembangunan lainnya adalah derajat kesehatan penduduk. Ketersediaan sarana dan prasarana fisik beserta tenaga medis yang profesional akan dapat menunjang peningkatan derajat kesehatan penduduk.

Gambar 2.4 : Jumlah Fasilitas Kesehatan Kabupaten Pacitan Tahun 2014



Sumber : Pacitan Dalam Angka Tahun 2015

Salah satu program yang digalakkan pemerintah dalam rangka menciptakan keluarga yang bahagia adalah dengan mengikuti program Keluarga Berencana dengan slogannya "Dua anak cukup". Pencapaian target jumlah peserta KB aktif di Kabupaten Pacitan mencapai 79,96 persen, mengalami peningkatan dibanding tahun 2013 yang sebesar 79,16 persen.

2.1.7. Pertanian

Kabupaten Pacitan merupakan kabupaten yang kaya akan sumber daya alam. Sebagian besar penduduknya bekerja pada sektor pertanian. Tahun 2014, produksi tanaman pertanian di Kabupaten Pacitan ada yang mengalami kenaikan ada juga yang mengalami penurunan dibandingkan tahun

sebelumnya. Dari 60 jenis tanaman yang ada, sebanyak 33,33 persen mengalami kenaikan jumlah produksi, sedangkan sisanya 66,67 persen mengalami penurunan atau stagnan jumlah produksi.

Selain tanaman bahan makanandan hortikultura, juga terdapat tanaman perkebunan. Luas areal dan produksi tanaman perkebunan pada beberapa komoditi meningkat dibandingkan tahun 2013, keadaan ini terjadi karena meningkatnya kesadaran masyarakat untuk memelihara tanamannya terutama tanaman-tanaman yang mempunyai nilai ekonomi tinggi, disamping itu terjadi peningkatan jumlah tanaman produktif. Selain itu juga adanya dukungan kegiatan-kegiatan pengembangan baik dari APBD Kabupaten, APBD Provinsi, APBN maupun bantuan dari mitra usaha.

Terdapat tiga komoditas unggulan pada sektor perkebunan di Kabupaten Pacitan yaitu Tanaman Kelapa, Cengkeh dan Kopi. Untuk produksi tanaman Kelapa dan Cengkeh dibandingkan tahun sebelumnya tidak banyak mengalami perubahan. Sedangkan tanaman kopi menunjukkan peningkatan produksi yang cukup tinggi yaitu sebesar 28,06 persen.

Kabupaten Pacitan memiliki potensi perikanan laut yang baik. Tahun 2014 jumlah produksi perikanan darat hanya 12,21 persen saja dari seluruh produksi perikanan Kabupaten Pacitan, sisanya berasal dari produksi ikan laut yang mencapai 87,79 persen. Dari sisi jumlah produksi dan nilai produksi ikan darat mengalami kenaikan masing-masing sebesar 27,61 persen dan 8,10 persen. Untuk perikanan laut, jumlah produksi mengalami kenaikan sebesar 2,26 persen dan nilai penjualan mengalami kenaikan sebesar 37,04 persen. Hal

ini sebanding dengan peningkatan jumlah nelayan sebesar 0,95 persen bila dibandingkan dengan tahun 2013.

Topografi Kabupaten Pacitan sebagian besar berupa pegunungan dan bukit. Hal ini menyimpan potensi hutan yang cukup besar. Dari hutan ini akan dihasilkan berbagai jenis kayu yang tidak hanya diminati oleh masyarakat sekitar tetapi juga diekspor keluar Kabupaten Pacitan. Hutan di Kabupaten Pacitan terbagi menjadi hutan produksi yang luasnya mencapai 87,89 persen dari luas hutan yang ada, sedangkan sisanya 12,10 persen adalah hutan lindung. Luas areal hutan rakyat meningkat dikarenakan adanya penanaman tanaman kayu – kayuan yang cukup besar terutama karena adanya kegiatan pengembangan baik dari dukungan APBD Kabupaten dan APBN maupun bantuan dari mitra usaha, pembuatan bedengan tanaman secara swadaya dan pembuatan kebun bibit rakyat. Hal ini mengindikasikan bahwa kesadaran masyarakat untuk turut serta dalam pelestarian hutan semakin meningkat.

Produksi hasil hutan Kabupaten Pacitan diantaranya kayu jati, kayu sengon laut, kayu akasia, bambu dan kayu lainnya. Selama tahun 2014, kenaikan produksi terbesar terjadi pada komoditi kayu sengon laut yang meningkat sebesar 39,18 persen. Komoditi kehutanan mengalami penurunan produksi antara lain jati, mahoni, sono, dan bambu.

Pada tahun 2014 luas lahan kritis mengalami penurunan sebesar 4,88 persen. Kondisi ini dapat tercapai melalui usaha-usaha rehabilitasi dan pengembangan baik dengan dukungan anggaran APBD Kabupaten maupun APBN dan upaya terbang pilih serta meningkatnya kesadaran masyarakat untuk menjaga kelestarian hutan baik sebagai penyangga ekonomi maupun

ekosistem. Namun demikian angka penurunannya sangat kecil mengingat topografi Kabupaten Pacitan yang menyebabkan seringnya terjadi tanah longsor sehingga tiap tahun juga masih tumbuh lahan-lahan kritis yang baru.

2.1.8. Industri

Jumlah Industri yang ada di Kabupaten Pacitan tahun 2014 baik Industri besar, Industri sedang dan Industri kecil adalah 10.917 unit Industri di Kabupaten Pacitan sudah mulai mengalami perkembangan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Jenis industri yang paling banyak adalah industri kecil yaitu sebesar 99,84 persen, industri besar sebesar 0,04 persen sedangkan sisanya adalah industri sedang yang hanya 0,12 persen saja. Bila dilihat menurut status dari industri kecil dan Kerajinan, sebesar 97,14 persen adalah Industri kecil dan non formal sedangkan sisanya 2,86 persen adalah industri kecil formal, yang mampu menyerap tenaga kerja sebesar 22.832 orang, industri besar mampu menyerap tenaga kerja 1.616 orang dan industri sedang 667 tenaga kerja.

2.1.9. Keuangan

Pendapatan daerah Kabupaten Pacitan diantaranya berasal dari pajak dan retribusi daerah. Realisasi penerimaan pajak dan retribusi daerah selalu meningkat dari tahun 2009-2014. Realisasi penerimaan pajak sendiri tahun 2014 sebesar 52,03 milyar rupiah atau memberikan kontribusi sebesar 99,53 persen. Sedangkan penerimaan retribusi daerah sebesar 243,22 juta rupiah atau memberikan kontribusi sebesar 0,47 persen.

2.1.10. Perhubungan dan Pariwisata

Salah satu penunjang faktor transportasi adalah jalan yang bagus. Di kabupaten Pacitan keadaan jalan tahun 2014 dalam keadaan yang baik untuk jalan propinsi 64,13 persen, sedangkan dalam kondisi sedang sebesar 28,21 persen. Sebaliknya, untuk jalan negara sebesar 10,01 persen dalam kondisi sedang dan 89,99 persen dalam kondisi baik dan tidak ada jalan yang rusak .

Tabel 2.2 : Panjang Jalan Menurut Keadaan dan Status Jalan Tahun 2013- 2014

Keadaan Condition	Status Jalan Road Status (Km)					
	Jalan Negara Road of State		Jalan Propinsi Road of Province		Jalan Kab/Kodya Road of Regency	
	2013	2014	2013	2014	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
I. Jenis Permukaan						
a. Diaspal	98.136	131.134	97.270	97.270	713.665	720.227
b. Kerikil	-	3.700	-	-	81.132	76.573
c. Tanah	-	-	-	-	3.203	1.200
d. Tidak dirinci	-	-	-	-	-	-
Jumlah / Total	98.136	134.834	97.270	97.270	798.000	798.000
II. Kondisi Jalan						
a. Baik	39.076	121.334	40.350	62.379	354.558	361.279
b. Sedang	38.060	13.500	31.600	27.441	61.362	74.533
c. Rusak	21.000	-	25.320	7.400	185.355	205.425
d. Rusak Berat	-	-	-	50	196.725	156.763
Jumlah / Total	98.136	134.834	97.270	97.270	798.000	798.000
III. Kelas Jalan						
a. Kelas I	*	*	*	*	*	*
b. Kelas II	*	*	*	*	*	*
c. Kelas III	*	*	*	*	798.000	798.000
d. Kelas III A	*	*	*	*	*	*
e. Kelas III B	*	*	*	*	*	*
f. Kelas III C	*	*	*	*	*	*
g. Tidak dirinci	*	*	*	*	*	*
Jumlah / Total	98.136	134.834	97.270	97.270	798.000	798.000

Sumber : Pacitan Dalam Angka Tahun 2015

Selain itu di bidang pariwisata Kabupaten Pacitan merupakan kabupaten yang memiliki cukup banyak obyek wisata. Terdapat sekitar 36 obyek wisata pantai dan 9 obyek goa, monumen dan pemandian yang tersebar di wilayah Pacitan. Tahun 2014, jumlah wisatawan baik domestik maupun

mancanegara yang berkunjung ketempat-tempat wisata sebesar 430.954 orang sehingga pada tahun 2014 terjadi kenaikan jumlah kunjungan wisata sebanyak 153,38 persen, hal ini dikarenakan di Pantai Teleng Ria sudah berjalan normal kembali (sebelumnya masih dalam status Quo/dalam proses hukum tuntutan masyarakat) sehingga retribusi dan data jumlah kunjungan wisata bisa tercover semua juga meningkatnya kunjungan wisata dari obyek wisata yang lain terutama Pantai Klayar Donorojo Pacitan. Salah satu penunjang sektor pariwisata ini adalah hotel.

2.2. Gambaran Umum Desa

2.2.1. Sejarah Asal Mula Desa Wonokarto

Menurut legenda yang dituturkan oleh Para Pemangku Adat, Pinisepuh (orang-orang tua), dikisahkan adanya seorang pendatang dari suatu kerajaan yang bernama “KERTO WONGSO” dari Desa Tembayat di *Zaman Kerajaan Mataram Islam*, beliau datang di Dusun Kepuh (sekarang desa wonosobo) yang pada waktu itu masih merupakan hutan belantara dan sedikit atau masih jarang penduduknya.

Sejak semula beliau menginjakkan kaki di daerah ini beliau merasa nyaman, kemudian akhirnya beliau menetap dan membangun perkampungan dengan sebutan “WONOKARTO”. Adapun nama tersebut diambil dari kata “WONO” yang berarti *hutan*, sedangkan “KARTO” di ambil dari nama beliau sendiri “KERTO” yang berarti *sejahtera*. Sehingga nama tersebut jika diartikan secara luas berarti hutan/ tempat yang memberikan kesejahteraan untuk penduduknya.

Kerto wongso sendiri wafat dan dimakamkan di dusun kepuh yang bertempat di Makam Pucangan. Makam tersebut sampai sekarang menjadi tempat wisata religius walaupun masyarakat secara umum belum begitu mengenal tentang sejarah Makam Pucangan. Selain itu makam tersebut juga menjadi makam tertua dan di keramatkan oleh masyarakat di wilayah Desa Wonokarto Persatuan.

2.2.2. Kondisi Sebelum Pemekaran

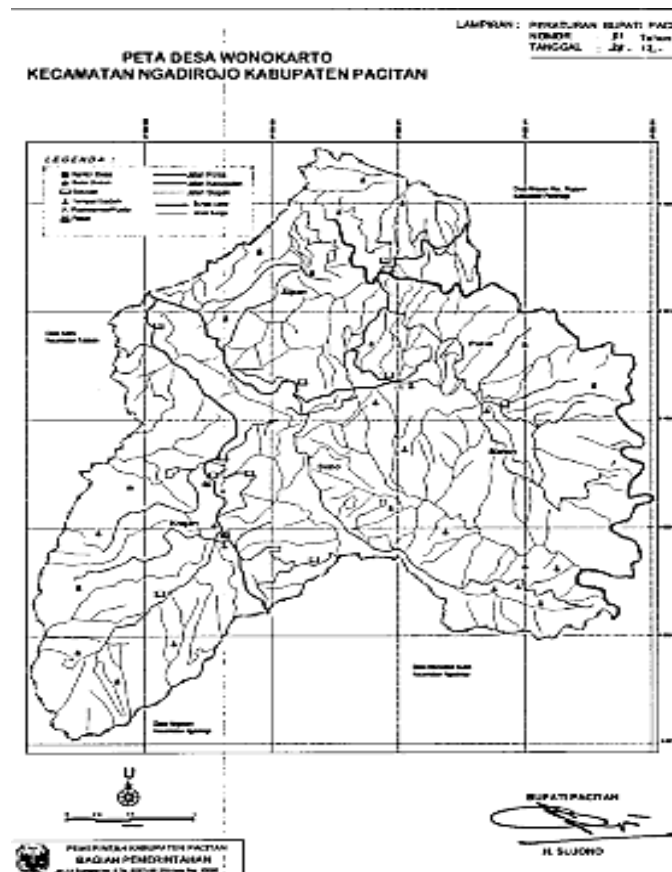
Demikian pula mengenai perkembangan sejarah Desa Wonokarto dari tahun ke tahun. Desa Wonokarto sendiri berdiri sejak dari tahun 1898. Pada mulanya Desa Wonokarto merupakan bagian dari Desa Ketro wilayah Kecamatan Tulakan. Oleh karena wilayah Desa Ketro terlalu luas begitu pula mengenai laju pertumbuhan penduduknya pun terus meningkat, sehingga pada tahun 1998 wilayah tersebut dimekarkan menjadi dua 2 (dua) wilayah desa yaitu Desa Ketro itu sendiri dan Desa Wonokarto (sebelum pemekaran). Untuk Desa Ketro sendiri masih pada wilayah administratif Kecamatan Tulakan sedangkan Desa Wonokarto masuk pada wilayah administratif Kecamatan Ngadirojo.

Sebelum adanya pemekaran Desa Wonokarto merupakan desa yang memiliki cangkupan wilayah geografis dan administratif yang sangat luas. Sebagaimana data pada Profil Desa Wonokarto tahun 2004 menyebutkan bahwa sebelum dilakukan pemekaran adalah sebagai berikut :

- Luas wilayah : 1.620,39 Ha
 - a. Tanah pertanian : 1069,53 Ha

- b. Tanah hutan : 21,590 Ha
- c. Tanah pekarangan : 528,345 Ha
- d. Tanah kas desa : 0,925 Ha
- Batas wilayah :
 - a. Sebelah utara : Desa Mrayan Kec. Nrayun Kab. Ponorogo
 - b. Sebelah selatan : Desa Wonodadi Kulon dan Desa Nogosari
 - c. Sebelah barat : Desa Ketro dan Desa Wonosidi Kec.Tulakan
 - d. Sebelah timur : Desa Baosan Kidul Kec.Ngrayun Kab.Ponorogo

Gambar 2.5 : Peta Desa Wonokarto Sebelum Pemekaran



Sumber : Peraturan Bupati Nomor 31 Tahun 2006

- Jumlah dusun : Dusun Krajan, Dusun Sipen, Dusun Sobro, Dusun Maron dan Dusun Pakel
- Jumlah penduduk : 8038 jiwa
- Sarana pendidikan :
 - a. Gedung SD/MI : 8 Buah
 - b. Gedung SLTP : 1 Buah
 - c. Gedung SLTA : 1 Buah
 - d. Gedung TK : 3 Buah
- Sarana kesehatan :
 - a. Puskesmas : 1 Buah
 - b. Puskesmas pembantu : 1 Buah
 - c. Posyandu : 7 Buah
- Sarana perekonomian :
 - a. Pasar umum : 1 Buah
 - b. Pasar hewan : 1 Buah
 - c. Jumlah kios : 6 Buah
- Sarana peribadatan :
 - a. Masjid : 39 Buah
 - b. Langgar/Mushola : 20 Buah

Kondisi geografis Desa Wonokarto merupakan dataran tinggi dengan ketinggian 750 meter di atas permukaan laut, serta curah hujan setiap tahun sebesar 3.500 mm, suhu udara rata-rata sedang. Orbatisasi Desa jarak tempuh sebagai berikut :

- Jarak dari Desa ke Kecamatan Ngadirojo = 12 Km

- Jarak dari Desa ke Kabupaten Pacitan = 41 Km
- Jarak dari Desa ke Surabaya = 327 Km

Berdasarkan sumber Data Profil Desa Wonokarto tahun 2004 di atas dapat kita ketahui bahwa efisiensi dan efektivitas kinerja Pemerintahan Desa Wonokarto dalam menyelenggarakan pemerintahan pada saat itu masih kurang memadai, baik dalam pelayanan administrasi kepada masyarakat desa maupun dalam proses pembangunan infrastruktur desa. Kedua hal tersebut merupakan tugas pokok pemerintah desa dalam melayani dan mensejahterakan masyarakat desa. Hal tersebut didukung oleh kurangnya sarana dan prasarana yang memadai, baik sarana perhubungan pendidikan, kesehatan, peribadatan maupun sarana perekonomian masyarakat, mengingat cangkupan wilayahnya yang luas dan jumlah penduduk desa yang banyak.

Sebagai contohnya, seorang siswa SLTA dari dusun sipen harus berjalan kaki untuk menempuh perjalanan dari rumah ke sekolah SLTA yang berada di Dusun Krajan dengan jarak tempuh kurang lebih 10 Km dengan waktu tempuh kurang lebih 2 jam perjalanan. Selain siswa tersebut harus berangkat lebih pagi, kondisi lain yang menyulitkan siswa tersebut adalah masih belum adanya transportasi umum dan jalan yang rusak. Tidak jauh berbeda dengan kondisi masyarakat yang ingin membutuhkan pelayanan-pelayanan yang lainnya misalkan pelayanan kesehatan, mengurus kebutuhan administrasi di kantor desa mereka harus menempuh jarak yang begitu jauh. Kondisi ini dikarenakan hampir semua fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan oleh masyarakat desa berada di wilayah kantor desa atau berpusat di wilayah dusun

krajan. Sehingga hal inilah yang menyebabkan kesenjangan baik dalam pelayanan maupun pembangunan infrastruktur di dusun-dusun lainnya.

Menyadari akan kondisi tersebut warga masyarakat beserta Pemerintah Desa Wonokarto mulai memperhatikan isu tentang pemekaran desa Wonokarto. Hal tersebut ditanggapi serius oleh Pemerintah Desa Wonokarto dengan dikeluarkannya Peraturan Desa Nomor 7 Tahun 2004 Tentang Pemekaran Desa dan di setujuiannya Perdes tersebut oleh anggota BPD dengan dikeluarkannya Keputusan BPD Nomor 6 Tahun 2004 Tentang Persetujuan Penetapan Peraturan Desa Tentang Pemekaran Desa. Hal senada juga disampaikan oleh Kepala Desa Wonokarto, beliau juga menegaskan dalam Keputusan Kepala Desa Nomor 14 Tahun 2004 Tentang Pelaksanaan Perdes No 7 Tahun 2004 Tentang Pemekaran Desa.

Dengan adanya prakarsa serta landasan hukum di atas maka yang pada saat itu Pemerintahan Desa Wonokarto yang dipimpin oleh Bapak Kepala Desa Joko Priyono, menggelar rapat yang menghadirkan : Bupati Pacitan, DPRD II, Camat Ngadirojo, Perangkat Desa, Tokoh Masyarakat dan Tokoh Agama, guna membahas (sosialisasi) tentang pemekaran desa.

Pada akhir musyawarah tersebut disepakatilah keputusan bersama seluruh anggota musyawarah yang menyatakan hasil “sangat setuju” dengan adanya pemekaran Desa Wonokarto. Setelah adanya persetujuan pemekaran maka kemudian dibentuklah Panitia Pemekaran Desa.

Sebelum adanya landasan hukum Peraturan Daerah Kabupaten Pacitan Nomor 4 Tahun 2008 Tentang Pembentukan, Penghapusan, dan Penggabungan Desa, sebagai landasan hukum pemekaran Desa Wonokarto

Pemerintah Kabupaten Pacitan menggunakan Peraturan Bupati Kabupaten Pacitan Nomor 31 Tahun 2006 Tentang Pembentukan Desa Wonosobo dan Desa Wonoasri Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan.

Demikianlah latar belakang pemekaran Desa Wonokarto sekaligus terbentuknya daerah administratif baru di wilayah Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan yaitu Desa Wonosobo dan Desa Wonoasri.

2.2.3. Kondisi Desa Setelah dimekarkan

2.2.3.1. Aspek Geografis dan Administrasi

Aspek geografis Desa memberikan gambaran mengenai karakteristik lokasi dan wilayah, dan potensi pengembangan wilayah. Secara geografis Desa Wonokarto, Desa Wonoasri dan Desa Wonosobo merupakan salah dari satu delapan belas desa yang terletak di Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Pacitan. Luas wilayah masing-masing desa sebagai berikut :

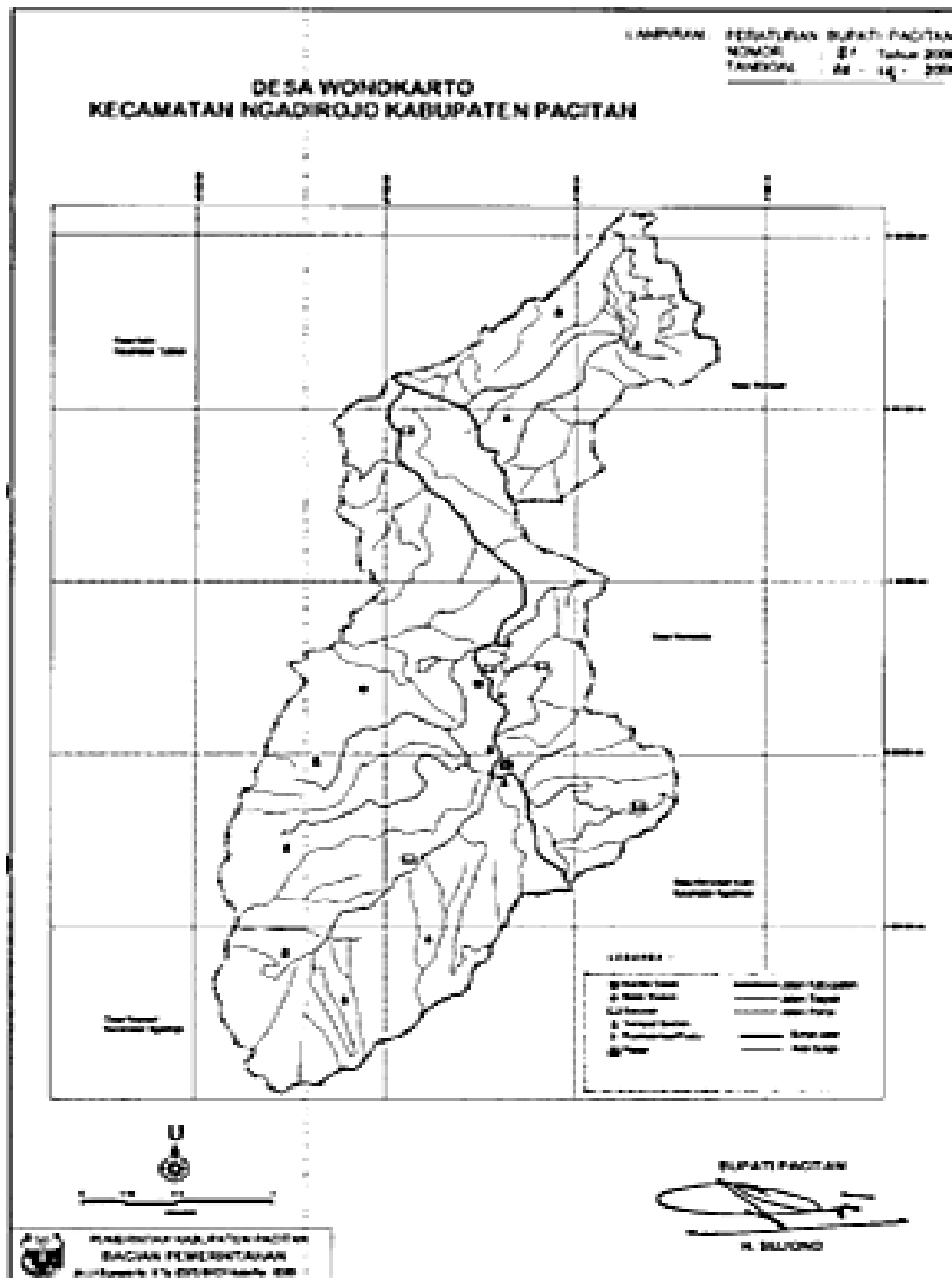
Tabel 2.3 : Luas Wilayah Desa

Kondisi	Desa Wonokarto	Desa Wonoasri	Desa Wonosobo
Sebelum dimekarkan	1.620,39 Ha		
Sesudah dimekarkan	534,564 Ha	512,836 Ha	472,99 Ha

Sumber: Data Profil Desa Wonokarto, Desa Wonoasri dan Desa

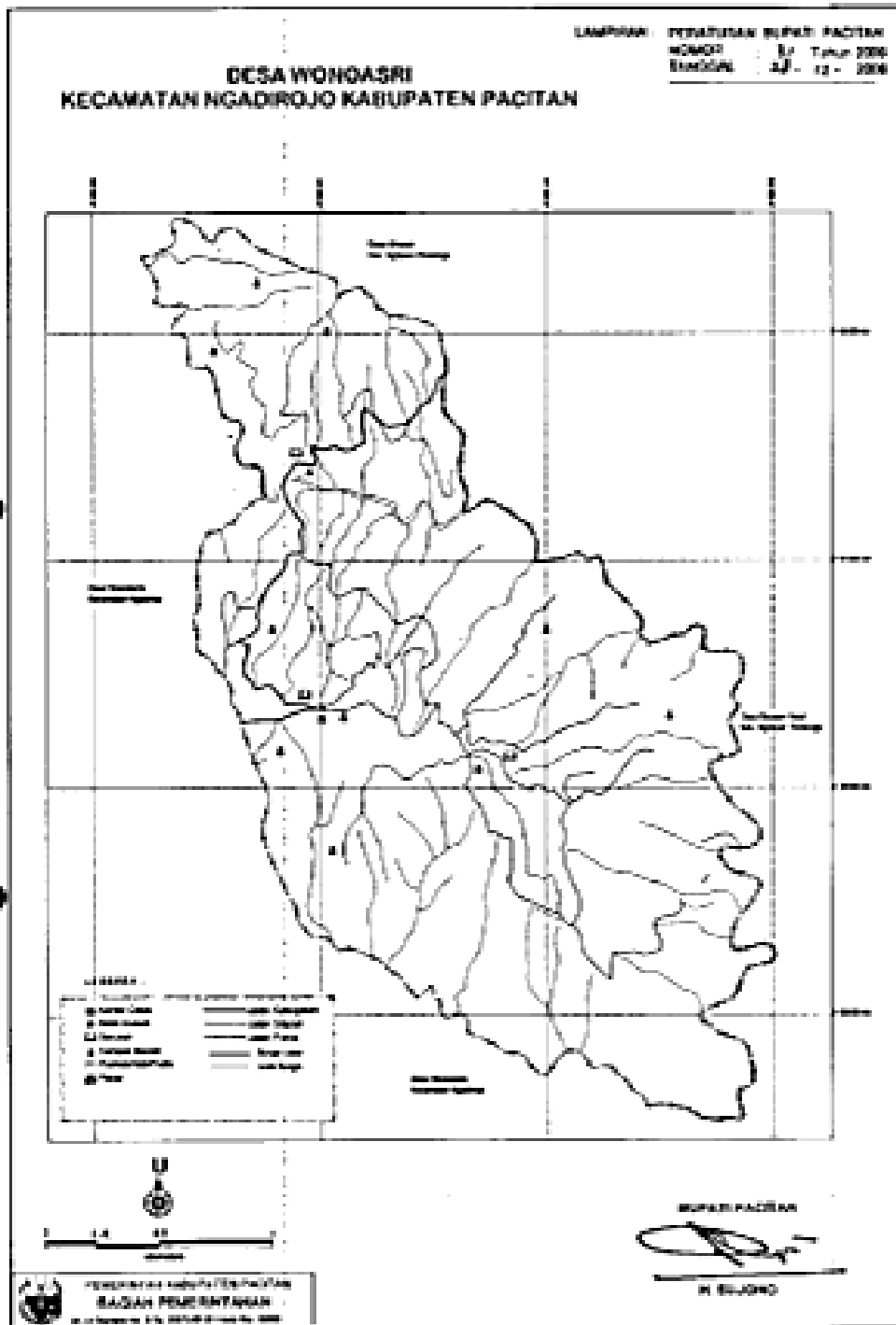
Wonosobo Tahun 2015

Gambar 2.6 : Peta Desa Wonokarto Setelah Pemekaran



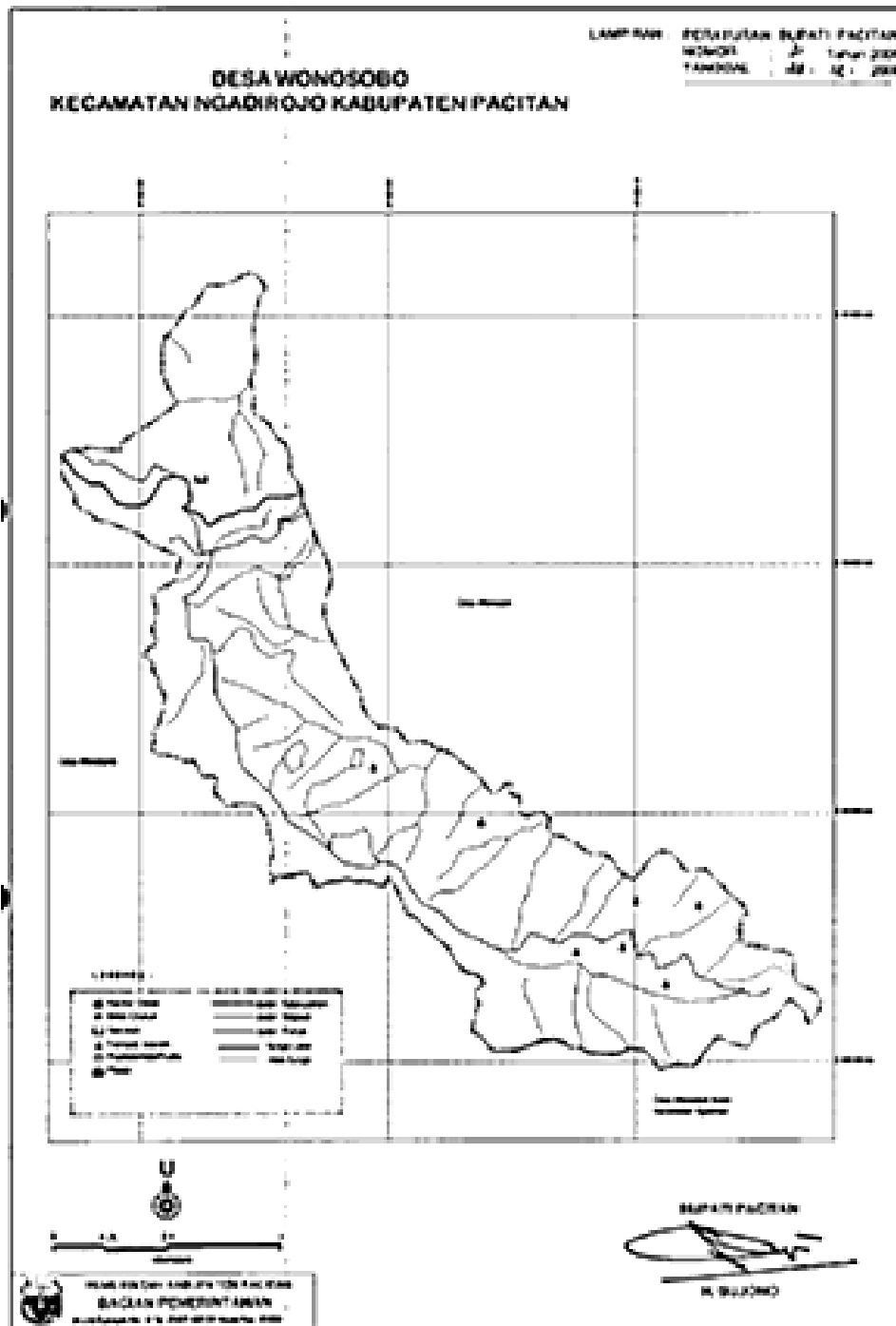
Sumber : Peraturan Bupati Kabupaten Pacitan Nomor 31 Tahun 2006

Gambar 2.7 : Peta Desa Wonoasri



Sumber : Peraturan Bupati Kabupaten Pacitan Nomor 31 Tahun 2006

Gambar 2.6 : Peta Desa Wonosobo



Sumber : Peraturan Bupati Kabupaten Pacitan Nomor 31 Tahun 2006

Adapun batas-batas wilayah dari masing-masing desa antara lain :

Tabel 2.4 : Batas Administratif Desa Wonokarto

BATAS DESA	
Sebelah Utara	Desa Ketro, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan
Sebelah Selatan	Desa Nogosari dan Desa Wonodadi Kulon, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Pacitan
Sebelah Timur	Desa Wonosobo dan Desa Wonoasri, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Pacitan
Sebelah Barat	Desa Wonosidi, Kecamatan Tulakan

Sumber : Data Profil Desa Wonokarto Tahun 2015

Tabel 2.5 : Batas Administratif Desa Wonoasri

BATAS DESA	
Sebelah Utara	Desa Mrayan, Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo
Sebelah Selatan	Desa Wonosobo, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Pacitan
Sebelah Timur	Desa Baosan Kidul, Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo
Sebelah Barat	Desa Wonokarto, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Pacitan

Sumber : Data Profil Desa Wonoasri Tahun 2015

Tabel 2.6 : Batas Administratif Desa Wonosobo

BATAS DESA	
Sebelah Utara	Desa Wonoasri, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Pacitan
Sebelah Selatan	Desa Wonodadi Kulon, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Pacitan
Sebelah Timur	Desa Baosan Kidul, Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo
Sebelah Barat	Desa Wonokarto, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Pacitan

Sumber : Data Profil Desa Wonosobo Tahun 2015

Kondisi topografi Desa Wonokarto, Desa Wonoasri, Desa Wonosobo (Wonokarto Persatuan) sendiri masuk pada daerah dataran tinggi dan sebagian termasuk juga berada pada wilayah perbukitan dengan ketinggian kurang lebih 700 mdl di atas permukaan permukaan laut. Sedangkan untuk iklim dan curah hujan di Desa Wonokarto persatuan dipengaruhi oleh keadaan geografis yang termasuk pada wilayah perbukitan yaitu dengan curah hujan rata-rata berkisar 3.500 mm/tahun sedangkan suhu udara berkisar antara 32 sampai dengan 35 derajat Celcius. Kondisi hidrologi di Desa Wonokarto persatuan dilalui oleh sungai yang berhulu dibagian utara dan pada umumnya sungai–sungai tersebut dipergunakan untuk pengairan sawah, kilang minyak cengkih dan sebagian kecil sebagai tempat pencarian ikan dan tambang pasir/batu kali.

2.2.3.2. Demografi

Masalah kependudukan merupakan salah satu faktor yang penting dalam unsur pemerintah desa karena menyangkut hampir setiap aspek perencanaan baik di bidang sosial budaya, ekonomi maupun politik. Dimana faktor demografi sendiri pada tiap tahunnya mengalami perubahan. Demikian akan saya sajikan data jumlah penduduk dan data jumlah penduduk menurut umur dari masing-masing desa yaitu Desa Wonokarto, Desa Wonoasri dan Desa Wonosobo (Wonokarto persatuan) dengan perinciannya sebagai berikut:

Tabel 2.7 : Jumlah Populasi Penduduk

Jenis kelamin	Jumlah Penduduk		
	Desa Wonokarto	Desa Wonoasri	Desa Wonosobo
Laki-laki	1.630 jiwa	1.489 jiwa	984 jiwa
Perempuan	1.676 jiwa	1.498 jiwa	981 jiwa
Jumlah	3.306 jiwa	2.987 jiwa	1.965 jiwa
Kepala keluarga	1.044 KK	967 KK	421 KK

Sumber: Data Profil Desa Wonokarto, Desa Wonoasri dan Desa

Wonosobo Tahun 2015

Tabel 2.8 : Jumlah Penduduk Desa Menurut Umur

Umur	Jumlah Penduduk		
	Desa Wonokarto	Desa Wonoasri	Desa Wonosobo
>65 th	554 jiwa	231 jiwa	146 jiwa
60-65 th	187 jiwa	236 jiwa	105 jiwa
55-60 th	202 jiwa	238 jiwa	126 jiwa
50-55 th	201 jiwa	242 jiwa	114 jiwa
45-50 th	241 jiwa	286 jiwa	159 jiwa
40-45 th	218 jiwa	245 jiwa	173 jiwa
35-40 th	236 jiwa	199 jiwa	184 jiwa
30-35 th	216 jiwa	216 jiwa	180 jiwa
25-30 th	218 jiwa	237 jiwa	164 jiwa
20-25 th	239 jiwa	212 jiwa	139 jiwa
15-20 th	212 jiwa	152 jiwa	126 jiwa
10-15 th	189 jiwa	176 jiwa	139 jiwa
5-10 th	203 jiwa	170 jiwa	127 jiwa
<5	190 jiwa	141 jiwa	83 jiwa
Jumlah	3.306 jiwa	2.987 jiwa	1.981 jiwa

Sumber: Data Profil Desa Wonokarto, Desa Wonoasri dan Desa Wonosobo Tahun 2015

2.2.3.3. Kondisi Sosial Budaya

Kondisi sosial budaya desa mencakup berbagai aspek diantaranya tingkat pendidikan, agama/aliran kepercayaan, kesenian masyarakat dan etnis. Menurut data yang diperoleh dari data profil desa tahun 2015 tercatat bahwa ketiga desa pemekaran baik Desa Wonokarto, Desa Wonoasri dan Desa Wonosobo memiliki beberapa kesamaan/homogenitas, hal ini sangat dipengaruhi oleh latar belakang kesamaan budaya yang berasal dari satu nenek moyang Desa Wonokarto dahulu kala.

Kesamaan yang pertama yaitu dimana seluruh masyarakat desa 100% beragama islam dan keseluruhannya merupakan etnis jawa, hal ini dipengaruhi oleh faktor urbanisasi penduduk desa sangat rendah dan budaya masyarakat desa sendiri yang mayoritas menikah dan mendapatkan pasangan yang tidak jauh dari tempat tinggalnya/sekitar desa.

Kesamaan lainnya berkaitan dengan kesenian masyarakat desa, dimana kesenian oglor merupakan kesenian yang sudah ada sejak zaman nenek moyang Desa Wonokarto. Kesenian ini memiliki beberapa kelompok dan tetap lestari hingga saat ini, karena para pemuda-pemuda desa tetap berperan aktif menampilkan kesenian oglor baik pada waktu hari kemerdekaan maupun pada acara perlombaan oglor se-Desa Wonokarto Persatuan.

Berbicara mengenai budaya/adat istiadat desa, sebenarnya masih cukup kental dengan akulturasi budaya hindu sebelum datangnya agama islam di Desa Wonokarto Persatuan. Sebagai contoh kecilnya masyarakat desa

masih mempercayai dukun/orang pintar dalam hal pengobatan maupun berkaitan dengan supranatural. Contoh lainnya yaitu peringatan wuku (bulan dalam bahasa jawa) *galungan* yang dipercayai masyarakat sebagai waktu yang tepat untuk mensucikan barang-barang berharga, misalnya: benda pusaka, kendaraan, peralatan” berharga lainnya. Peringatan/upacara tersebut biasanya dalam bentuk *tasyakuran/* yang berarti ucapan syukur kepada sang pencipta, yang dihadiri oleh para tetangga dekat saja. Contoh diatas hanya sebagai contoh kecil saja, karena masih banyak lagi berbagai macam budaya akulturasi, namun pada dasarnya semuanya merupakan salah satu kekayaan khazanah budaya Indonesia yang tetap dilestarikan hingga saat ini, walaupun dengan tujuan dan maksud yang telah disesuaikan sesuai anutan dan kepercayaan masyarakat pada saat ini.

Gambaran Umum mengenai Pendidikan merupakan gambaran dari latar belakang yang mempengaruhi pola pikir masyarakat. Tingkat pendidikan masyarakat desa beserta kesenian masyarakat Desa Wonokarto, Desa Wonoasri dan Desa Wonosobo dapat dilihat pada rincian tabel sebagai berikut;

Tabel 2.9 : Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa

Tingkat Pendidikan	Jumlah penduduk		
	Desa Wonokarto	Desa Wonoasri	Desa Wonosobo
Tidak pernah sekolah	98 Orang	128 Orang	127 Orang
Tidak tamat SD	160 Orang	160 Orang	175 Orang
Tamat SD/ sederajat	695 Orang	800 Orang	577 Orang
SLTP/ sederajat	583 Orang	844 Orang	330 Orang
SLTA/ sederajat	882 Orang	557 Orang	299 Orang
D-1/D-2/D-3	158 Orang	24 Orang	12 Orang

S-1	61 Orang	28 Orang	40 Orang
S-2	4 Orang	-	-

Sumber: Data Profil Desa Wonokarto, Desa Wonoasri dan Desa

Wonosobo Tahun 2015

Kesenian yang masih dilestarikan di Desa Wonokarto Persatuan antara lain sebagai berikut:

Tabel 2.10 : Kesenian Masyarakat Desa

Jenis Kesenian	Jumlah & Status		
	Desa Wonokarto	Desa Wonoasri	Desa Wonosobo
Oglor	5 (aktif)	14 (aktif)	3 (aktif)
Wayang Kulit	1 (aktif)	1 (aktif)	1 (aktif)
Musik	3 (aktif)	-	3 (aktif)
Hadroh	6 (aktif)	12 (aktif)	1 (tidak aktif)
Khatamat Nabi			1 (aktif)

Sumber: Dokumen RPJM Desa Wonokarto, Desa Wonoasri dan Desa

Wonosobo Tahun 2010-2014

2.2.3.4. Kondisi Ekonomi

Mata pencaharian penduduk Desa Wonokarto, Desa Wonoasri dan Desa Wonosobo mayoritas penduduknya bermatapencaharian sebagai petani. Hal ini sangat dipengaruhi oleh kondisi geografis dan topografi desa, sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya. Untuk lebih jelasnya sebagaimana akan dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.11 : Mata Pencaharian Penduduk Desa

Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk desa		
	Desa Wonokarto	Desa Wonoasri	Desa Wonosobo
Petani	2.489 orang	2.189 orang	1.068orang
Pedagang	42 orang	52 orang	46 orang

Peternak	-	-	209 orang
PNS	51 orang	14 orang	45 orang
Jasa	37 orang	71 orang	64 orang
Lain-lain	23 orang	98 orang	17 orang

Sumber: Data Profil Desa Wonokarto, Desa Wonoasri dan Desa Wonosobo Tahun 2015

2.2.3.5. Potensi Sumber Daya Alam

Sebagian besar luas wilayah Desa Wonokarto Persatuan dipergunakan sebagai lahan perkebunan yang dimanfaatkan oleh masyarakat desa sebagai salah satu mata pencaharian utama. Sebagaimana keterangan pada tabel di bawah ini terkait luas wilayah menurut penggunaannya.

Tabel 2.12: Luas Wilayah Desa Menurut Penggunaan Tanah

Jenis Tanah	Luas Penggunaan		
	Desa Wonokarto	Desa Wonoasri	Desa Wonosobo
Tanah sawah	35,38 ha/m ²	32,071 ha/m ²	31,564 ha/m ²
Tanah kering	218,86 ha/m ²	512,836 ha/m ²	349, 152 ha/m ²
Tanah perkebunan	250,32 ha/m ²	215,175 ha/m ²	263, 220 ha/m ²
Tanah hutan	14,73 ha/m ²	-	11,51 ha/m ²
Tanah fasilitas umum	15,27 ha/m ²	45,105 ha/m ²	13,587 ha/m ²

Sumber: Data Profil Desa Wonokarto, Desa Wonoasri dan Desa Wonosobo Tahun 2015

Tanah desa yang diperuntukkan sebagai lahan perkebunan digunakan untuk menanam beberapa komoditas. Sebagai contohnya untuk komoditas tanaman pangan dan tanaman apotik hidup sejenisnya yang menempati tingkat produksi tertinggi pada tiap tahunnya. diantaranya tanaman padi, ubi kayu, jahe, kunyit, lengkuas dan temulawak. Hal ini dikarenakan jenis tanaman yang termasuk dalam tanaman pangan dan tanaman apotik hidup tersebut memiliki daya jual yang cukup tinggi, sedangkan jarak antara waktu tanam dengan

waktu panennya tidak memakan waktu lama karena pada tiap tahunnya memiliki musim tanam dan musim panen yang berbeda-beda tiap jenisnya.

Namun, tidak ada satu pun tanah yang ada di desa dimanfaatkan sebagai lahan untuk bercocok tanam khusus untuk buah-buahan. Warga masyarakat Desa Wonokarto Persatuan beranggapan bahwa nilai tukar tanaman buah-buahan kurang menarik, bahkan dipasaran pun tidak diperjual belikan kepada tengkulak. Selain itu tanaman buah-buahan juga memiliki resiko yang lebih besar dibanding dengan tanaman rempah-rempah lainnya.

Masyarakat desa juga memiliki komoditas perkebunan, dimana pada tiap tahunnya menghasilkan produksi yang cukup tinggi. Komoditas tersebut diantaranya cengkeh, kelapa, kopi dan coklat. Cengkeh merupakan komoditas andalan masyarakat desa dari tahun ke tahun. Banyak masyarakat desa dapat memiliki simpanan keuangan lebih dari hasil panen cengkeh, dimana cengkeh sendiri memiliki nilai tukar yang cukup tinggi. Oleh karena itu masyarakat sangat memperhatikan tumbuh kembang tanaman cengkeh.

Dari sektor kehutanan juga memberikan andil dalam membantu perekonomian masyarakat desa. Hasil hutan yang memiliki nilai produksi yang cukup tinggi diantaranya pohon mahoni, pohon jati, pohon cemara/pinus dan pohon bambu. Masyarakat desa memiliki mekanisme pemasaran hasil hutan dengan melalui tengkulak. Masyarakat juga menyadari akan pentingnya nilai jual pohon, oleh karena itu masyarakat selain menjual hasil hutan juga memiliki kesadaran untuk melakukan penanaman kembali pohon-pohon agar tidak berdampak buruk untuk lingkungan sekaligus sebagai simpanan sewaktu-waktu untuk kebutuhan dimasa depan.

Mata pencaharian masyarakat desa yang mayoritas sebagai petani juga berpengaruh langsung terhadap kepemilikan hewan peliharaan. Masyarakat memanfaatkan kegiatannya berkebunnya juga sekaligus untuk mencari pakan ternak, dimana tanaman pakan ternak tersebut biasanya tumbuh di kebun maupun di hutan sekitar desa. Masyarakat desa memiliki beberapa jenis ternak diantaranya sapi, kambing, domba, angsa, ayam dan sebagian kecil ikan air tawar.

Desa Wonokarto Persatuan memiliki daerah aliran sungai yang mengalir di lereng-lereng perbukitan. Aliran sungai tersebut di manfaatkan oleh warga desa sebagai sarana industri maupun sebagai sarana pertanian masyarakat desa. Contoh pemanfaatan aliran sungai diantaranya sebagai industri kilang minyak cengkeh, untuk mengaliri areal persawahan, dan sebagian kecil dimanfaatkan oleh warga sebagai tambang pasir, tambang batu kebal dan tempat mencari ikan.

Penjelasan di atas merupakan gambaran umum potensi sumber daya desa pada sektor pertanian yang mencakup komoditas tanaman pangan, perkebunan, kehutanan dan perairan. Keterangan lebih rincinya sebagaimana penjelasan tabel berikut:

Tabel 2.13: Hasil Produksi Komoditas Tanaman Desa

Komoditas Tanaman	Produksi Pertahun		
	Desa Wonokarto	Desa Wonoasri	Desa Wonosobo
Jagung	0,66 ton	0,47 ton	6,27 ton
Padi	52.845 ton	343,485 ton	87,334 ton
Ubi kayu	751,15 ton	6,29 ton	198,02 ton
Ubi jalar	0,05 ton	0,21 ton	0,45 ton
Cabe	0,1 ton	0,41 ton	0,3 ton
Sawi	0,675 ton	0,19 ton	1,25 ton

Buncis	0,023 ton	0,09 ton	0,04 ton
Bayam	0,015 ton	0,4 ton	0,03 ton
Tumpang sari	-	6,5 ton	-
Pisang	3,551 ton	?	8,35 ton
Jahe	16,5 ton	164,116 ton	30 ton
Kunyit	36 ton	315,25 ton	47,5 ton
Lengkuas	10,5 ton	11,135 ton	26,6 ton
Temulawak	0,12 ton	321,17 ton	0,467 ton
Temu kunci	0,14 ton	326,17 ton	0,29 ton
Daun sirih	0,225 ton	0,6 ton	0,924 ton
Kencur	0,04 ton	6,25 ton	0,56 ton

Sumber: Data Profil Desa Wonokarto, Desa Wonoasri dan Desa

Wonosobo Tahun 2015

Tabel 2.14: Hasil Produksi Komoditas Perkebunan dan Kehutanan Desa

Jenis Komoditas	Hasil Produksi		
	Desa Wonokarto	Desa Wonoasri	Desa Wonosobo
Kelapa	50,6 kw	455,516 kw	240,8 kw
Cengkeh	410 kw	136,138 kw	568,7 kw
Kopi	6.300 kw	9079,319 kw	63 kw
Coklat	1,4 kw	156,25 kw	2,88 kw
Bambu	135 m3/th	2.550 m3/th	150 m3/th
Jati	93m3/th	1.750 m3/th	154 m3/th
Mahoni	112 m3/th	5.200 m3/th	170 m3/th
Lain-lain kayu	-	12.000 m3/th	100 m3/th
Gula enau	-	0,15 ton/th	-
Enau	-	5 ton/th	-
Nilam	-	0,025 ton/th	-

Sumber: Data Profil Desa Wonokarto, Desa Wonoasri dan Desa

Wonosobo Tahun 2015

Tabel 2.15: Jumlah Populasi Ternak dan Ikan

Jenis Ternak/Ikan	Jumlah Populasi		
	Desa Wonokarto	Desa Wonoasri	Desa Wonosobo
Sapi	169 ekor	85 ekor	165 ekor
Ayam kampung	4.178 ekor	12.560 ekor	436 ekor
Kambing	2.273 ekor	2.356 ekor	729 ekor
Lain-lain ternak	449 ekor	-	360 ekor
Bawal	0,01 ton	-	-

Lele	0,1 ton	0,2 ton	-
Nila	0,5 ton	0,35 ton	-

Sumber: Data Profil Desa Wonokarto, Desa Wonoasri dan Desa

Wonosobo Tahun 2015

2.2.3.6. Potensi Kelembagaan

2.2.3.6.1. Pemerintah Desa

Penjelasan kondisi pemerintahan desa dimaksudkan untuk dapat memberikan gambaran mengenai ruang lingkup kerja beserta tatanan organisasi desa mulai dari Kepala Desa hingga Kepala Dusun. Dimana Pemerintah Desa sendiri mengemban dua tugas diantaranya yang pertama yaitu tugas pelayanan untuk masyarakat desa dan yang kedua yaitu pembangunan. Kedua tugas pokok tersebut memiliki tujuan utama yaitu untuk mensejahterakan masyarakat desa. Selanjutnya akan dijelaskan mengenai pembagian wilayah administratif desa struktur organisasi Pemerintah Desa Wonokarto, Desa Wonoasri dan Desa Wonosobo selengkapnya sebagai berikut :

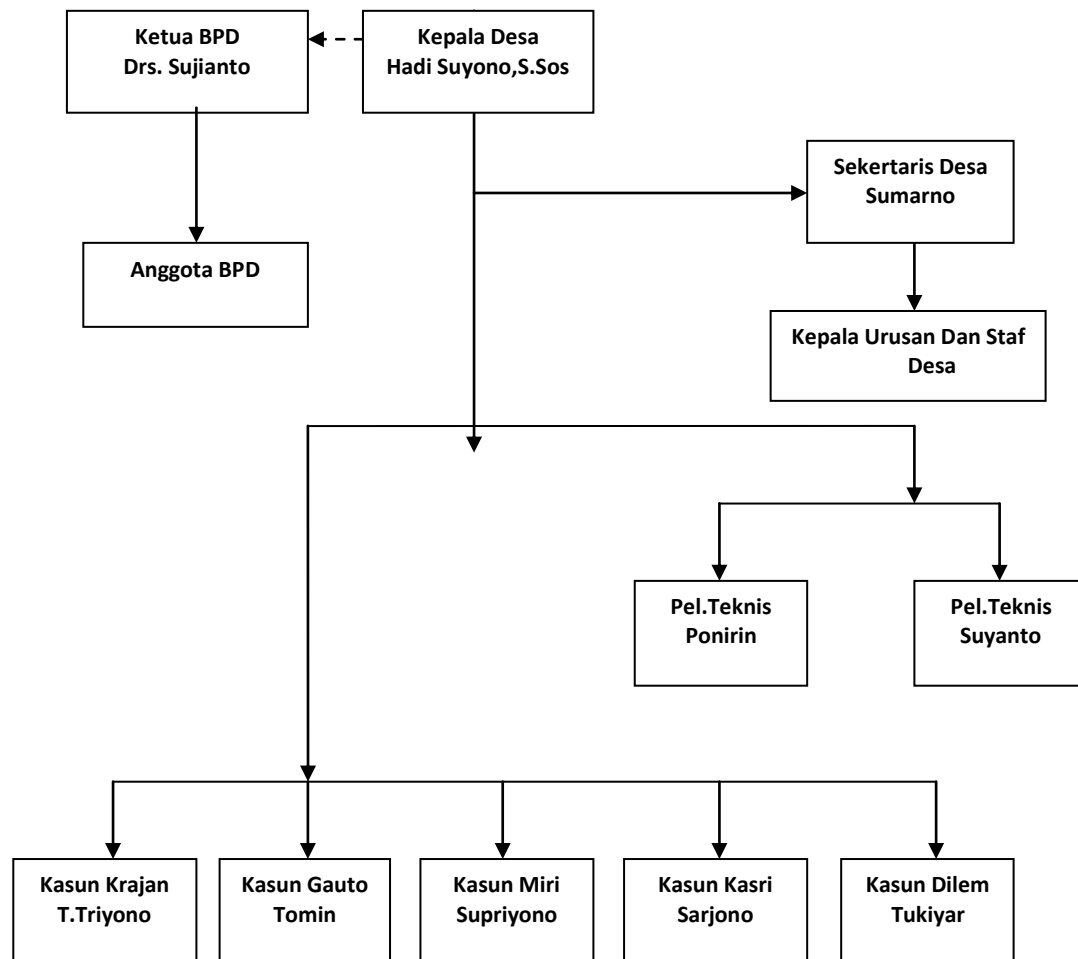
Tabel 2.16: Pembagian Wilayah Administrasi Desa

Pembagaian Wilayah	Jumlah		
	Desa Wonokarto	Desa Wonoasri	Desa Wonosobo
Dusun	5	5	5
Rw	13	14	10
Rt	35	32	23

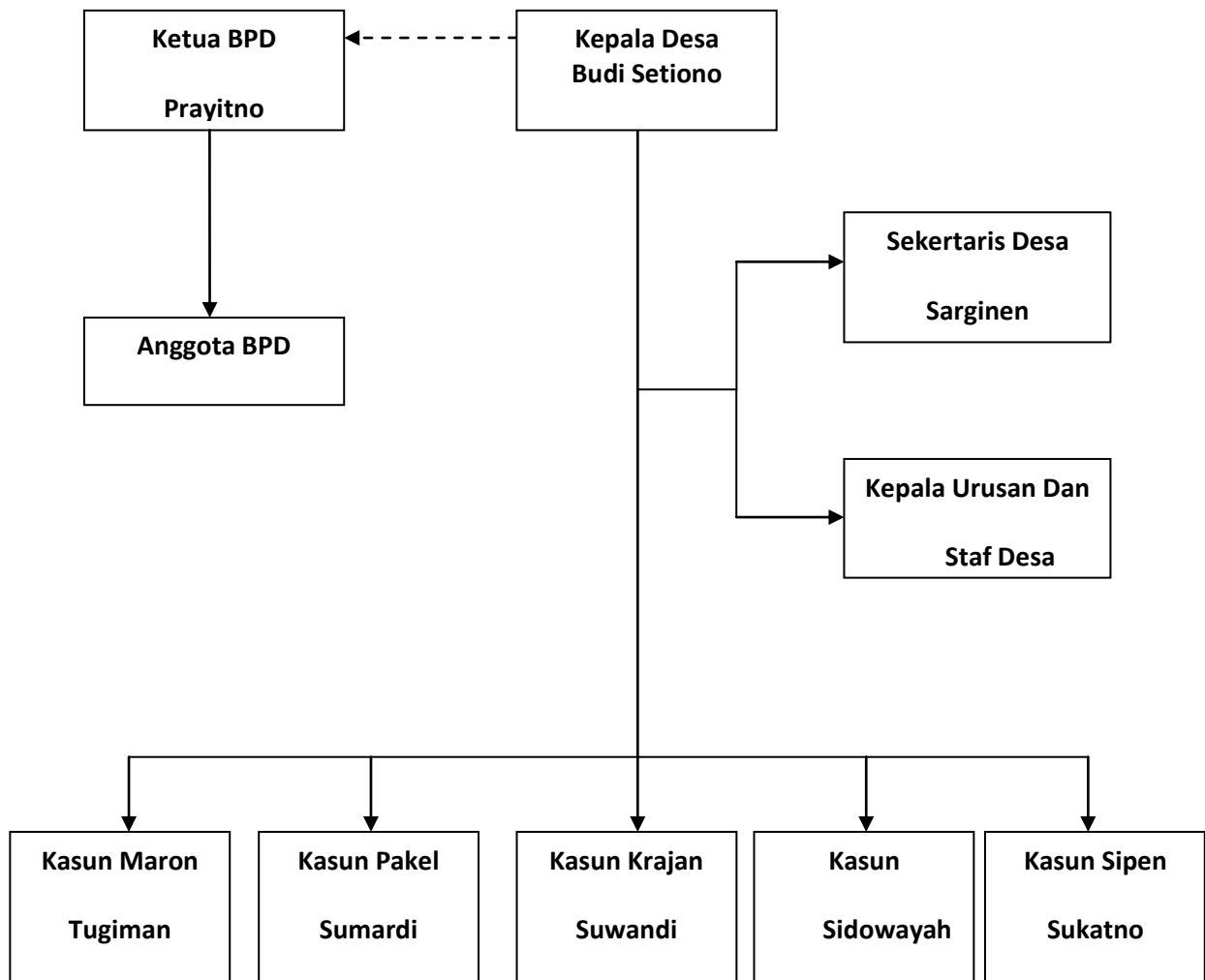
Sumber: Data Profil Desa Wonokarto, Desa Wonoasri dan Desa

Wonosobo Tahun 2015

Gambar 2.9 : Struktur Organisasi Pemerintah Desa Wonokarto

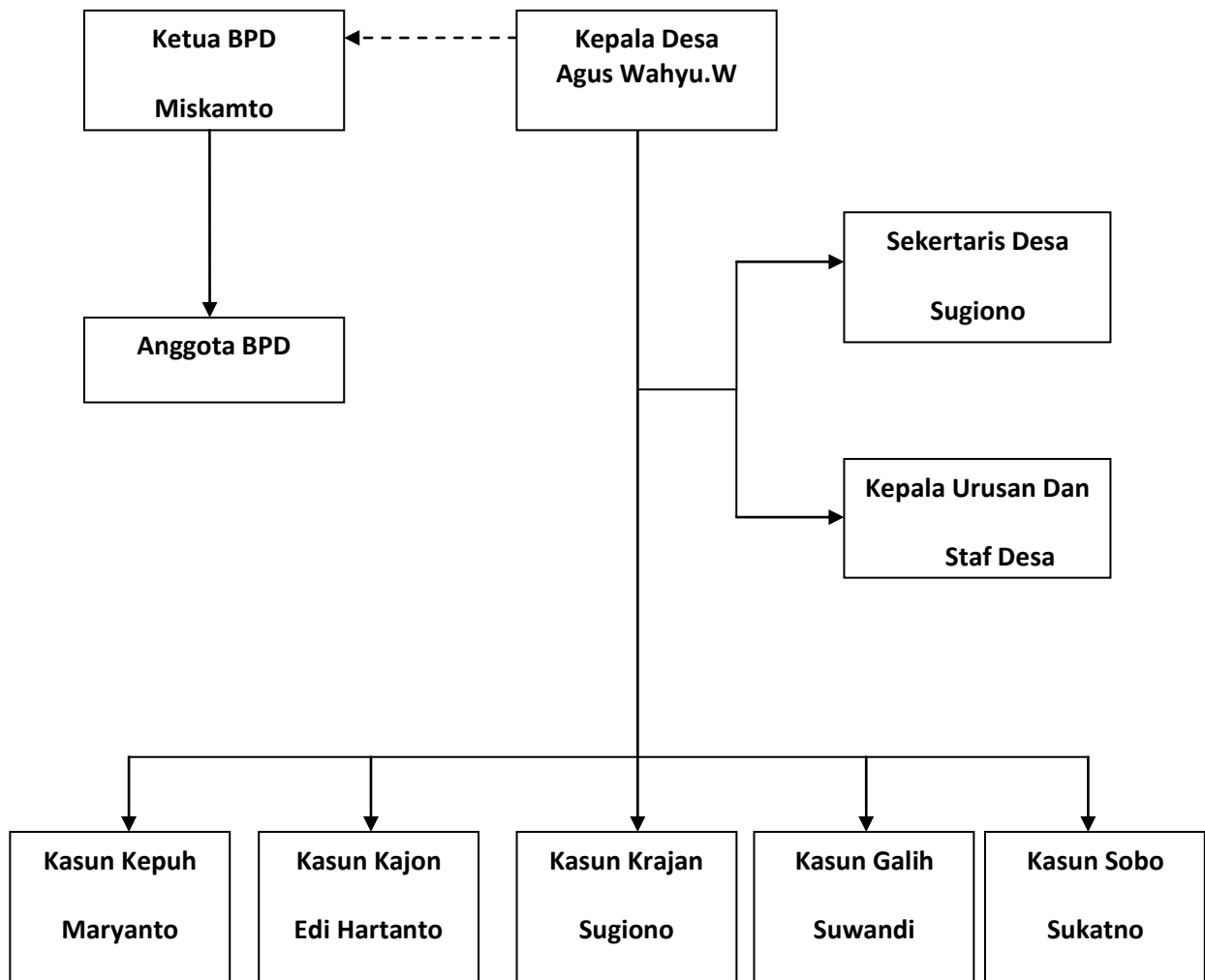


Sumber: Dokumen RPJM Desa Wonokarto Tahun 2010-2014

Gambar 2.10 : Struktur Organisasi Pemerintah Desa Wonoasri

Sumber: Dokumen RPJM Desa Wonoasri Tahun 2010-2014

Gambar 2.11 : Struktur Organisasi Pemerintah Desa Wonosobo



Sumber: Dokumen RPJM Desa Wonosobo Tahun 2010-2014

2.2.3.6.2. Lembaga Kemasyarakatan

Lembaga kemasyarakatan adalah lembaga yang dibentuk masyarakat dengan prinsip-prinsip kesukarelaan, kemandirian dan keragaman. Karakteristiknya terdiri dari lembaga kemasyarakatan yang berbasis: kewilayahan, keagamaan, profesi, kebudayaan (termasuk adat istiadat), kepemudaan, gender, dan interest group/kepentingan.

Keberadaan lembaga kemasyarakatan dalam tatanan pemerintahan desa memiliki fungsi utama yaitu dalam penguatan komunitas dan social security/ketahanan masyarakat dan dapat membantu pemerintah desa dalam menjalankan fungsi administrasi pemerintahan dan juga Lembaga kemasyarakatan yang ada di Desa Wonokarto Persatuan di antaranya sebagai berikut :

Tabel 2.17 : Lembaga Kemasyarakatan

Jenis Organisasi	Jumlah & Status		
	Desa Wonokarto	Desa Wonoasri	Desa Wonosobo
LPMD	Ada	Ada	Ada
PKK	Ada	Ada	Ada
Rukun Warga	13/ Ada	14/ Ada	10/ Ada
Rukun Tetangga	35/ Ada	32/ Ada	23/ Ada
Karang Taruna	Ada	Ada	Ada
Kelompok Tani	Ada	Ada	Ada
Lembaga Adat	-		Ada
Organissi Keagamaan	Ada	-	Ada
Kel.Gotong-royong	-	Ada	Ada
Hansip dan Linmas	Ada	Ada	Ada
Koperasi Simpan Pinjam	Ada	Ada	-
Kelompok Simpan Pinjam	Ada	Ada	Ada

Sumber: Data Profil Desa Wonokarto, Desa Wonoasri dan Desa

Wonosobo Tahun 2015

2.2.3.6.3. Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan merupakan salah satu infrastruktur/sarana yang sangat penting guna mencerdaskan masyarakat terutama untuk anak-anak yang masih termasuk dalam usia wajib belajar. Berikut jumlah infrastruktur pendidikan di Desa Wonokarto Persatuan:

Tabel 2.18: Lembaga Pendidikan

Jenis Lembaga Pendidikan	Jumlah Unit		
	Desa Wonokarto	Desa Wonoasri	Desa Wonosobo
Play Group	1 unit	1 unit	1 unit
TK	1 unit	2 unit	2 unit
SD/Sederajat	3 unit	2 unit	3 unit
SMP/Sederajat	1 unit	1 unit	1 unit
SMA/Sederajat	1 unit	-	-

Sumber: Data Profil Desa Wonokarto, Desa Wonoasri dan Desa

Wonosobo Tahun 2015

2.2.3.7. Potensi Prasarana dan Sarana

Peningkatan prasarana dan sarana (infrastruktur) sangat penting karena jika prasarana tersedia maka akan berakibat pada peningkatan perekonomian masyarakat yang akan mempercepat peningkatan kesejahteraan masyarakat dan juga peningkatan pelayanan publik serta mengembangkan demokrasi lokal dengan mengalirkan sumber daya ke desa. Sarana dan prasarana merupakan salah satu modal untuk memajukan serta mensejahterakan masyarakat desa.

Di bawah ini merupakan penjelasan kondisi sarana dan prasarana Desa Wonokarto, Desa Wonoasri dan Desa Wonosobo yang akan disajikan melalui tabel sebagai berikut:

2.2.3.7.1. Prasarana Transportasi

Jalan merupakan prasarana transportasi utama sekaligus kebutuhan utama bagi masyarakat Desa Wonokarto Persatuan. Berbagai manfaat untuk meningkatkan pembangunan diberbagai bidang yang meliputi bidang ekonomi, pendidikan, kesehatan, sosial dan lain sebagainya.

Tabel 2.19 : Prasarana Transportasi Darat

Jenis Sarana dan Prasarana	Kondisi Jalan(Km/Unit)					
	D.Wonokarto		D.Wonoasri		D.Wonosobo	
	Baik	Rusak	Baik	Rusak	Baik	Rusak
Jalan Desa						
Panjang jalan aspal	4,1	1,71	-	-	2	0,5
Panjang jalan makadam	5,4	5,5	20	42	3,5	2
Panjang jalan tanah	5,5	21,5	4	20	1	8
Panjang jalan semen	2	1	2,1	4,7	4	1,5
Jalan antar Desa/Kecamatan						
Panjang jalan aspal	0,3	0,1	0,9	4,1	-	-
Panjang jalan makadam	-	-	2	4,2	3	2
Panjang jalan tanah	-	-	5,3	8	0,5	0,5
Panjang jalan semen	-	-	0,4	0,9	-	-
Jalan Kabupaten yang melewati Desa						
Panjang jalan aspal	4,1	-	-	-	-	-
Panjang jalan makadam	-	-	-	-	-	-
Panjang jalan tanah	-	-	-	-	-	-
Panjang jalan semen	-	-	-	-	3	1
Jembatan Desa						
Jembatan beton	-	-	2	1	4	5
Jembatan besi	-	-	-	-	-	-
Jembatan kayu	-	-	-	-	2	1
Prasarana Angkutan Darat	Tidak Ada		Tidak Ada		Tidak Ada	

Sumber: Data Profil Desa Wonokarto, Desa Wonoasri dan Desa

Wonosobo Tahun 2015

2.2.3.7.2. Prasarana Air Bersih

Tabel 2.20 : Prasarana Air Bersih

Jenis Prasarana Air Bersih	Jumlah		
	Desa Wonokarto	Desa Wonoasri	Desa Wonosobo
Sumur Gali	47 buah	20 buah	39 buah
Mata Air	651 buah	288 buah	98 buah

Sumber: Data Profil Desa Wonokarto, Desa Wonoasri dan Desa

Wonosobo Tahun 2015

2.2.3.7.3. Prasarana Peribadatan

Tabel 2.21 : Prasarana Peribadatan

Prasarana Peribadatan	Jumlah		
	Desa Wonokarto	Desa Wonoasri	Desa Wonosobo
Masjid	17 buah	19 buah	13 buah
Mushola	4 buah	4 buah	7 buah

Sumber: Data Profil Desa Wonokarto, Desa Wonoasri dan Desa

Wonosobo Tahun 2015

2.2.3.7.4. Prasarana Olahraga

Tabel 2.22 : Prasarana Olahraga

Prasarana Olahraga	Jumlah		
	Desa Wonokarto	Desa Wonoasri	Desa Wonosobo
Lapangan sepak bola	1 buah	-	1 buah
Lapangan voli	5 buah	6 buah	7 buah
Meja pingpong	3 buah	3 buah	3 buah

Sumber: Data Profil Desa Wonokarto, Desa Wonoasri dan Desa

Wonosobo Tahun 2015

2.2.3.7.5. Prasarana dan Sarana Kesehatan

Tabel 2.23 : Prasarana Kesehatan

Jenis Prasarana Kesehatan	Jumlah		
	Desa Wonokarto	Desa Wonoasri	Desa Wonosobo
Balai kesehatan ibu dan anak	1 unit	-	
Rumah praktek dokter	1 unit	-	
Posyandu	3 unit	3 unit	3 unit
Puskesmas	1 unit	-	-
Puskesmas pembantu (polindes)	1	1 unit	1 unit
Rumah bersalin	1 unit	1 unit	1 unit
Balai pengobatan	-	-	1 unit

Sumber: Data Profil Desa Wonokarto, Desa Wonoasri dan Desa

Wonosobo Tahun 2015

Tabel 2.24 : Sarana Kesehatan

Jenis Sarana Kesehatan	Jumlah		
	Desa Wonokarto	Desa Wonoasri	Desa Wonosobo
Bidan	3 orang	2 orang	2 orang
Dukun pengobatan alternatif	3 orang	-	-
Dokter Praktek	1 orang	-	-
Dokter Spesialis	1 orang	-	-
Dokter Umum	1 orang	-	-
Dukun bersalin terlatih	3 orang	1 orang	1 orang
Paramedis	3 orang	1 orang	-
Perawat	3 orang	-	2 orang

Sumber: Data Profil Desa Wonokarto, Desa Wonoasri dan Desa Wonosobo Tahun 2015

2.2.3.7.6. Prasarana dan Sarana Pendidikan

Tabel 2.25 : Prasarana Pendidikan

Jenis Lembaga Pendidikan	Jumlah Unit		
	Desa Wonokarto	Desa Wonoasri	Desa Wonosobo
Play Group	1 unit	1 unit	1 unit
TK	1 unit	2 unit	1 unit
SD/Sederajat	3 unit	2 unit	3 unit
SMP/Sederajat	1 unit	1 unit	1 unit
SMA/Sederajat	1 unit	-	-
Perpustakaan desa	1 unit	-	-
Lembaga pendidikan	1 unit	-	-

Sumber: Data Profil Desa Wonokarto, Desa Wonoasri dan Desa Wonosobo Tahun 2015

1.2.3.8. Penggunaa Dana APBDes

Tabel 2.26 : Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Tahun 2015

Jenis Anggaran	Jumlah Anggaran		
	Desa Wonokarto	Desa Wonoasri	Desa Wonosobo
Pendapatan	1.225.271.827,00	940.060.470,00	470.612.428,00
Dana Transfer	1.224.166.248,00	921.522.826,00	454.782.428,00

Belanja	1.225.569.053,00	940.060.470,00	471.048.748,00
Bidang pelaksanaan pembangunan desa	746.912.827,00	452.917.570,00	136.818.912,00
Bidang penyelenggaraan pemerintah	376.259.000,00	408.735.120,00	291.717.000,00
Bidang pembinaan masyarakat desa	9.900.000,00	31.300.000,00	7.000.000,00
Bidang pemberdayaan masyarakat desa	92.500.000,00	34.000.000,00	42.000.000,00
Belanja tak terduga	-	5.107.780,00	1.512.836,00

Sumber : Perdes Wonosobo Nomor 02 Tahun 2015 Tentang APBDesa tahun 2015, Laporan Realisasi APBDesa Wonokarto Tahun 2015 Smt II , Perdes no.06 Tahun 2015 Tentang Pertanggungjawaban APBDes

Demikian gambaran umum lokasi penelitian yang bertempat di Desa Wonokarto, Desa Wonoasri dan Desa Wonokarto Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan. Data tersebut di peroleh dari dokumen dan arsip-arsip desa.